

**PENGARUH PEMBERIAN PERASAN DAUN KETEPENG CINA
(*Cassia alata* Linn) SEBAGAI ANTELMINTIKA TERHADAP
VIABILITAS TELUR CACING *Ascaris suum*
SECARA *IN VITRO***

TITUS NOVIANTO

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan mengetahui efektifitas perasan daun ketepeng cina (*Cassia alata*) sebagai antelmintika terhadap telur cacing *Ascaris suum* secara *in vitro*. Penelitian ini menggunakan telur *Ascaris suum* yang diambil dari uterus induk cacing  asa. Rancangan percobaan menggunakan Rancangan Acak Lengkap (RAL) dengan empat perlakuan yaitu perendaman telur cacing *Ascaris suum* dalam larutan NaCl fisiologis (P_0), perendaman telur cacing *Ascaris suum* dalam perasan daun ketepeng cina konsentrasi 2% (P_1), perendaman telur cacing *Ascaris suum* dalam perasan daun ketepeng cina konsentrasi 4% (P_2), perendaman telur cacing *Ascaris suum* dalam perasan daun ketepeng cina konsentrasi 10% (P_3), perendaman telur cacing *Ascaris suum* dalam larutan Piperasin sitrat 2% (P_4). Masing-masing perlakuan terdiri dari delapan ulangan, dengan pengamatan hasil dilakukan setelah jam ke 3, 6, 12 dan 24 perendaman. Data disajikan dalam bentuk persentase dan ditransformasikan ke dalam $\text{Arcsin } \sqrt{\text{persentase}}$. Data dianalisis dengan uji F dan apabila terdapat perbedaan di antara perlakuan, dilakukan uji Beda Nyata Terkecil (BNT5%). Hasil penelitian menunjukkan hasil terbaik pada perlakuan perendaman telur *Ascaris suum* dalam larutan Piperasin Sitrat 2% (P_4). Perlakuan perendaman telur *Ascaris suum* terhadap perasan daun ketepeng cina 10% (P_3) merupakan hasil terbaik kedua. Perlakuan yang lain dapat membunuh telur *Ascaris suum* meskipun rata-rata kurang dari 50%. Secara umum dapat dikatakan bahwa ketepeng cina (*Cassia alata*) dapat digunakan sebagai antelmintika pada ternak.

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan kepada Allah SWT atas segala rahmat, hidayah serta karunia-Nya sehingga penulisan dan penyusunan makalah skripsi dengan judul **Pengaruh Pemberian Perasan Daun Ketepeng Cina Sebagai Antelmintika Terhadap Viabilitas Telur Cacing *Ascaris suum* Secara *In Vitro*** ini dapat terselesaikan.

Kebutuhan masyarakat terutama masyarakat pedesaan akan pengobatan terhadap penyakit ternak sangat tinggi. Harga obat yang tinggi dan perekonomian yang kurang mendukung adalah sebab digunakannya obat tradisional atau pengobatan alternatif. Tersedianya banyak tanaman di daerah pedesaan menyebabkan penggunaan sebagai obat alternatif sering dilakukan, contohnya ketepeng cina sebagai obat ascariasis pada ternak. Serangkaian penelitian tentang penggunaan ketepeng cina sebagai antelmintika pada telur *Ascaris suum* secara *in vitro* telah dilakukan dan hasilnya dituangkan dalam tulisan ini.

Dengan penuh rasa hormat penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada Bapak **Dr. H. Setiawan Koesdarto M. Sc., drh.** selaku pembimbing pertama dan Ibu **Dr. A. T. Soelih Estoepangestie, drh.** selaku pembimbing kedua yang selalu memberi bimbingan, nasehat dan saran selama penelitian maupun penyusunan makalah skripsi ini.

Penulis juga menyampaikan terima kasih kepada Dekan Fakultas Kedokteran Hewan beserta Staf Pengajar atas sarana dan prasarana yang telah disediakan.

Terima kasih juga kepada Laboratorium Intestinal Parasit Tropical Disease Center (TDC), Bapak Wardaya, SP. selaku Kepala Botani-LIPI Kebun Raya Purwodadi Pasuruan, Mas Kris atas bantuan yang diberikan mulai dari persiapan penelitian sampai penelitian berakhir.

Kepada Ibunda Nurchasanah, Ayahanda Sujitno, BA. dan Dik Dian yang sangat penulis sayangi, terima kasih atas dorongan, semangat, perhatian dan doa selama penulis menempuh pendidikan hingga terselesaikannya penyusunan makalah ini. Rasa hormat dan terima kasih juga penulis ucapkan kepada Gus Mujiono atas doa dan dorongan moral kepada penulis selama ini. Terima kasih buat Bayu yang telah membantu penulis selama penelitian serta rekan-rekan angkatan '96 Dony, David, Arif, Hahang, Chandra, Ari dan semua pihak yang belum sempat penulis sebutkan satu persatu.

Akhirnya semoga karya ilmiah ini dapat bermanfaat bagi dunia Kedokteran Hewan dan perkembangan ilmu pengetahuan. Penulis menyadari bahwa penulisan makalah ini jauh dari sempurna, maka kritik dan saran yang membangun sangat penulis harapkan guna kesempurnaan makalah ini.

Surabaya, Juli 2002

Penulis